

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu rangkaian yang sangat penting untuk membantu seseorang mencapai kesuksesannya, meskipun sebenarnya pendidikan bukanlah satu-satunya hal yang menentukan keberhasilan tersebut. Pendidikan dasarnya merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, baik yang didapat lembaga formal maupun informal. Meskipun begitu, pendidikan formal sebenarnya baru mulai di Sekolah Dasar (SD) ketika anak-anak berumur tujuh tahun. Seketika di sekolah dasar, anak-anak diajari ilmu-ilmu mendasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Serta kurikulum yang dibentuk dari pendidikan cenderung ringan karna anak diusia sekolah dasar semestinya tidak hanya fokus untuk belajar, namun juga bermain. Dan tidak hanya itu, pendidikan merupakan suatu hal yang luhur karena hakikatnya kita akan terus belajar sejak kita lahir sampai akhir hayat nantinya. Belajar merupakan sebuah cara agar kita sebagai manusia dapat menjadi pribadi yang semakin baik dari hari ke hari.

Menurut Ki Hajar Dewantoro dalam buku Sofan Amri (2012:2) bahwa “Pendidikan yaitu tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masiarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”.

Menurut H. Ramayulis (2015:15) pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap peserta didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.

Hasan Basri (2013:13) menyatakan bahwa “Pendidikan sebagai proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan seseorang secara terus menerus kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan”.

Tujuan pendidikan (Kemendiknas) UU No 20 Tahun 2003 adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara demokratis serta bertanggung jawab.

Kegiatan belajar adalah proses penting bagi seorang manusia. Dalam kegiatan belajar seorang manusia tengah mengisi dirinya dengan hal-hal baru yang belum ia kuasai sebelumnya. Karena alasan itu, kegiatan belajar khususnya di sekolah harus dirancang dan dilaksanakan dengan baik, agar bertujuan pembelajaran dapat tercapai sebaik mungkin. Seperti pengalaman hidup yang memberikan hikmah, belajar juga seharusnya menjadi suatu yang memberikan kesan yang melekat diingatan siswa dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan suatu perubahan baik dalam sikap maupun tingkah laku seseorang dengan tujuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki. Melalui potensi yang dimiliki manusia dapat mengetahui kebutuhan hidupnya serta berguna bagi nusa dan bangsa.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia jangan pernah berhenti untuk tetap belajar supaya dapat menghasilkan hasil belajar yang baik. Belajar bukan suatu hal yang baru, sudah sangat dikenal dan sangat luas. Hasil belajar adalah merupakan suatu perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil kegiatan belajar. Kegiatan belajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar dan memegang peran penting dan guru harus membuat pelajaran lebih menarik, agar pembelajaran yang disampaikan membuat siswa tertarik untuk mengerjakannya. Guru juga tidak hanya untuk sekedar menyampaikan materi pembelajaran tetapi guru juga sebagai motivator bagi siswa, guru juga sebagai pengatur dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang efektif, senang, dan tidak mudah bosan.

Pendidikan matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat berguna diajarkan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Hal ini sesuai dengan pedoman penyusunan kurikulum pengajaran pendidikan matematika yaitu:

“Agar siswa memahami konsep matematika secara luas, serta memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tau dan minat dalam pelajaran matematika, serta sikap percaya diri dalam memecahkan masalah” (Depdiknas,2003:75). Dalam proses pembelajaran matematika guru dan siswa perlu melakukan tanya jawab dan kuis. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru jarang menerapkan model pembelajaran sehingga siswa sangat bosan dan mudah mengantuk. Rendahnya penguasaan siswa terhadap mata pelajaran matematika akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Sama halnya yang dialami oleh SD Katolik 3 Lau Baleng merupakan salah satu instansi pendidikan yang mengajarkan matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang penting untuk diajarkan kepada siswa. Pada mata pelajaran matematika banyak menemukan permasalahan rendahnya nilai hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari informasi yang diberikan oleh guru kelas IV SD Katolik 3 Lau Baleng.

Table 1.1 Data Hasil Ulangan Harian Matematika Kelas IV SD Katolik 3 Lau Baleng Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentasi (%)
60	≥ 60	17 Siswa	68%
	< 60	8 Siswa	32%
Jumlah		25 Siswa	100 %

Sumber : Wali Kelas SD

Table 1.1 Menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika Kelas IV SD Katolik 3 Lau Baleng masih rendah dan belum tuntas. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru mempunyai peran penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman dan kondusif. Dengan demikian siswa akan tertarik untuk mempelajari mata pelajaran matematika, guru juga harus cerdas dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman agar siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Faktor yang menjadi penyebab kurang maksimalnya hasil belajar siswa yaitu guru dan siswa. Faktor guru antara lain: guru kurang aktif dalam proses pembelajaran, guru hanya mengandalkan buku saja sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. Kemudian faktor dari siswa: disebabkan karena siswa malas belajar, siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran, siswa sulit memahami materi satuan panjang, siswa kurang termotivasi dan siswa takut dalam mengemukakan pendapat nya.

Kesulitan belajar matematika adalah suatu hal yang yang sring ditemui oleh parapedidik. Sebagai upaya untuk memberikan pemahaman terhadap masalah kesulitan belajar, guru perlu melakukan penanganan dengan cara memberikan pemahaman kepada siswa. Guru di tuntut untuk mencermati jenis kesulitan apa yang dialami setiap siswa. Dengan demikian guru dapat menemukan jenis kesulitan apa yang dialami siswa, terutama pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan satuan panjang, sehingga harus menanamkan konsep kepada siswa agar siswa dapat lebih memahami konsep materi satuan panjang.

Dari uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pada Materi Satuan Panjang Di Kelas IV SD Katolik 3 Lau Baleng.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru kurang aktif dalam proses pembelajaran.
2. Guru hanya mengandalkan buku.
3. Siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran.
4. Siswa sulit memahami materi satuan panjang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal satuan panjang di kelas IV SD Katolik 3 Lau Baleng Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kemampuan belajar siswa di kelas IV SD Katolik 3 Lau Baleng Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Apa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal satuan panjang di kelas IV SD Katolik 3 Lau Baleng Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Apa faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal satuan panjang siswa kelas IV SD Katolik 3 Lau Baleng Tahun Ajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kemampuan belajar siswa kelas IV SD Katolik 3 Lau Baleng Tahun Ajaran 2019/2020
2. Untuk mengetahui kesulitan dalam menyelesaikan soal satuan panjang di kelas IV SD Katolik 3 Lau Baleng Tahun Ajaran 2019/2020
3. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan soal satuan panjang siswa kelas IV SD Katolik 3 Lau Baleng Tahun Ajaran 2019/2020

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Bagi siswa, membantu mengurangi kesalahan dan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada pembelajaran matematika materi satuan panjang.

2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memkasimalkan pembelajaran matematika agar dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan inovasi pada pembelajaran matematika.
3. Bagi sekolah, sebagai sarana dalam memperluas wawasan bahan pertimbangan untuk menjadi bahan masukan untuk perbaikan kualitas pembelajaran matematika khususnya di Kelas IV SD Katolik 3 Lau Baleng Tahun Ajaran 2019/2020?
4. Bagi peneliti, memberikan gambaran dan pengetahuan tentang kesalahan-kesalahan serta kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal satuan panjang.

